

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya keselamatan pasien merupakan langkah awal dalam pengembangan keselamatan pasien. Membangun budaya keselamatan pasien atau menumbuhkan kesadaran pada seluruh karyawan akan pentingnya nilai keselamatan di rumah sakit, hal ini tertuang pada Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit (Wahyuda, et al, 2024).

Beberapa kasus tentang tidak terpenuhinya keselamatan pasien di rumah sakit masih sering dijumpai hingga saat ini. Data dari Komisi Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KNKPRS) tahun 2019 dengan jumlah Kejadian Nyaris Cedera (KNC) 2534 kasus, Kejadian Tidak Cidera (KTC) 2554 kasus dan Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) sebanyak 2567 kasus (Kemenkes RI, 2019). Terjadinya Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) akibat perawatan yang tidak aman kemungkinan merupakan salah satu dari 10 penyebab utama kematian dan kecacatan di dunia. Di negara-negara berpenghasilan tinggi, diperkirakan satu dari setiap 10 pasien terluka saat menerima perawatan di rumah sakit. Kerugian dapat disebabkan oleh berbagai efek samping, dengan hampir 50% dari mereka dapat dicegah. Setiap tahun, 134 juta KTD terjadi di rumah sakit di negara berpenghasilan rendah dan menengah, karena perawatan yang tidak aman, yang mengakibatkan 2,6 juta kematian (WHO, 2019).

Budaya keselamatan pasien di rumah sakit merupakan bagian dari budaya organisasi, budaya keselamatan pasien yang perlu dikembangkan adalah melalui pengembangan pengkajian yang meliputi senior management visibility dan komitmen keselamatan, komunikasi diantara manajer dan staf, sikap untuk melaporkan kejadian, kesalahan dan punishment. Program keselamatan pasien perlu dibudidayakan di rumah sakit. Berdasarkan hasil penelitian Arum, dkk (2015) tentang manajemen budaya keselamatan pasien didapatkan bahwa pengaturan sistem keselamatan pasien perlu dirancang yang meliputi identifikasi, perencanaan, implementasi, dan dukungan.

Pengelolaan manajemen budaya keselamatan pasien dapat mengacu pada

instrumen budaya keselamatan yang dikembangkan oleh *agency of healthcare research and quality* (AHRQ). Langkah-langkah tersebut meliputi, Keterbukaan komunikasi, Umpan balik dan komunikasi tentang kesalahan, Frekuensi peristiwa yang dilaporkan, Serah terima dan transisi, Dukungan manajemen untuk keselamatan pasien, Respon tidak menghukum terhadap kesalahan, Pembelajaran organisasi Peningkatan berkelanjutan, Persepsi keseluruhan tentang keselamatan pasien, Kepegawaian, Harapan dan tindakan supervisor/manajer mempromosikan keselamatan pasien, Kerjasama tim lintasunit, Kerja sama tim dalam unit.

Pada saat ini setiap rumah sakit diwajibkan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang salah satunya adalah melalui sasaran keselamatan pasien. Sasaran keselamatan pasien yang dimaksud dalam akreditasi rumah sakit adalah Sasaran Keselamatan Pasien (SKP). Sasaran Keselamatan Pasien (SKP) yang terdiri dari Sasaran I adalah Ketepatan identifikasi pasien, Sasaran II adalah Peningkatan komunikasi yang efektif, Sasaran III adalah Peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai, Sasaran IV adalah Kepastian tepat lokasi, tepat prosedur, dan tepat pasien operasi, Sasaran V adalah Pengurangan risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan, Sasaran VI adalah Pengurangan risiko pasien jatuh (Direktorat BUN, Kemenkes, dan KARS, 2011). Di dapatkan data dari komite mutu Rumah Sakit Sayang Ibu sebanyak 14 insiden di tahun 2023 yaitu pada triwulan I terdapat 3 insiden 2 ktd dan 1 KNC, pada triwulan II terdapat 2 insiden KTC, pada triwulan III terdapat 3 insiden yaitu 1KTC, 1 KNC dan 1 KPCS dan pada triwulan IV terdapat 4 insiden terdiri dari 1 insiden KTD, 2 KTC dan 1 KNC. Laporan dipersepsikan sebagai kesalahan dari unit/ instlasi sehingga takut untuk melaporkan.

Hal tersebut mencerminkan bahwa program keselamatan pasien perlu dibudayakan di rumah sakit untuk menghindari kesalahan. Tidak ada yang pernah menginginkan terjadinya kecelakaan didalam dunia kerja, tentunya hal ini menjadikan agar diri lebih berhati-hati dalam melakukan suatu pekerjaan. Keselamatan pasien merupakan inti dari mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit. Membangun tenaga kesehatan yang bekerja di rumah sakit merupakan modal yang baik dalam membangun budaya keselamatan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen budaya keselamatan pasien di rumah sakit. Bagaimana rumah sakit mempersiapkan untuk dapat mengaplikasikan budaya keselamatan pasien untuk mencegah masalah-masalah keselamatan pasien yang mungkin terjadi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana pengaruh manajemen budaya keselamatan pasien dan keselamatan pasien dalam meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Menganalisis adakah pengaruh manajemen budaya keselamatan terhadap keselamatan pasien dan mutu pelayanan rumah sakit.

2. Tujuan khusus

- a. Menganalisis pengaruh manajemen budaya keselamatan pasien di rumah sakit dalam kepemimpinan terhadap keselamatan pasien dan mutu pelayanan
- b. Menganalisis pengaruh manajemen budaya keselamatan pasien di rumah sakit dalam tim work terhadap keselamatan pasien dan mutu pelayanan
- c. Menganalisis pengaruh manajemen budaya keselamatan pasien di rumah sakit dalam komunikasi secara terbuka terhadap keselamatan pasien dan mutu pelayanan
- d. Menganalisis pengaruh manajemen budaya keselamatan pasien di rumah sakit dalam respon tidak menyalahkan terhadap keselamatan pasien dan mutu pelayanan
- e. Menganalisis pengaruh manajemen budaya keselamatan pasien di rumah sakit dalam *Staffing* terhadap kesalahan terhadap keselamatan pasien dan mutu pelayanan
- f. Menganalisis pengaruh manajemen budaya keselamatan pasien di rumah sakit dalam *Reporting Culture* terhadap keselamatan pasien dan mutu pelayanan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi penelitalain yang akan melakukan penelitian tentang budaya keselamatan pasien. Hasil penelitian ini diharapkan akan melengkapi bahan penelitian selanjutnya dalam rangka menambah khasanah akademik sehingga berguna untuk pengembangan ilmu, khususnya bidang manajemen sumber daya manusia.

2. Manfaat praktis

Manfaat penelitian ini adalah untuk masukan bagi pihak pelayanan atau rumah sakit sebagai acuan dalam penerapan budaya keselamatan pasien.

